

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan teknologi dalam masyarakat modern ada di berbagai bidang (Cheng and Hsu, 2011). Teknologi sendiri merupakan suatu fenomena yang terus melekat pada umat manusia dari awal era teknologi tersebut lahir hingga di era modern ini. Kemajuannya menjadikan penopang dari segala macam lapisan masyarakat. Dengan lahirnya fenomena teknologi di masyarakat semakin dimudahkan dalam melakukan hal yang mereka kerjakan, guna menunjang aktivitas masyarakat di era sekarang yang serba kompleks. Pengaruh dari pesatnya kemajuan teknologi saat ini dapat dirasakan langsung oleh banyak persona. Segala informasi yang telah terwujud di seluruh belahan dunia saat ini telah dapat langsung kita terima dan kita ketahui berkat adanya teknologi itu sendiri.

Teknologi kini telah menjadi elemen yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia di tengah dunia yang terasa semakin terhubung dan tanpa batas (Jamil, 2021). Jikalau kita mendengar pepatah zaman dahulu *dunia tak selebar daun kelor*, yang saat ini pepatah tersebut selayaknya bertransformasi menjadi *dunia saat ini selebar daun kelor*, sebab dari fenomena cepatnya jalur dari penyebaran informasi itu sendiri di berbagai belahan dunia yang menjadikan dunia ini seolah olah dapat kita genggam. Bahkan saat ini dengan sekali sentuhan ibu jari, kita dapat dengan muda melihat apa yang sedang terjadi di bagian bumi lain. Tentunya efek dari kemajuan teknologi teknologi itu sendiri yang menimbulkan suatu transformasi yang sangat amat besar pada kehidupan umat manusia dengan segala peradaban dan kebudayaannya.

Kemajuan dari teknologi itu sendiri tidak dapat dihindarkan lagi. Penilaian teknologi sendiri merupakan suatu tahapan dari pengkajian ulang teknologi perusahaan itu sendiri dan membandingkannya dengan pesaingnya. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana perusahaan siap menghadapi era Industri 4.0, yakni revolusi industri keempat yang ditandai dengan penerapan teknologi mutakhir seperti kecerdasan buatan, Internet of Things, serta robotika (Istikowati, 2022). Salah satu di antaranya adalah media massa, yang meliputi media elektronik maupun media cetak. Kehadiran media ini memberikan berbagai dampak, baik positif maupun negatif, bagi masyarakat, khususnya media elektronik yang memiliki kelebihan yaitu mudah untuk digunakan serta sangat tersedia banyak *resource* untuk para pengguna mengaplikasikannya secara efektif dan cepat. Pada pembahasan ini terutama pada media sosial sendiri.

Media sosial merupakan sebuah sarana komunikasi di media elektronik atau media maya yang mutakhir, sebab sarana tersebut tidak dibatasi lagi oleh suatu jarak. Penggunaan dari media sosial sendiri dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi. Usaha kecil, dan pemanfaatan penyebaran kepentingan organisasional seperti UMKM tekstil hingga kebutuhan kampanye promosi penggaitan massa, dapat menggunakan media sosial untuk mempromosikan produk dan jasa mereka serta mampu menjangkau khalayak yang lebih luas. Dengan memanfaatkan media sosial, mereka dapat menghemat biaya pemasaran, serta promosi dan meningkatkan permintaan produk mereka (Tsang & Adindarena, 2022).

Instagram merupakan satu dari sekian banyak media sosial yang populer digunakan dikalangan masyarakat mulai dari generasi muda hingga generasi tua.

Penggunaan dari media sosial itu sendiri mustinya digunakan dengan sangatlah bijak. Terlebih banyak juga dampak yang dapat ditimbulkan dan dengan efek yang sangat besar seperti misalnya ujaran kebencian, sebuah pendapat atau bahkan sebuah opini yang memungkinkan hal tersebut menggiring publik dan memungkinkan sebuah konteks sarkasme itu terjadi. Pada konteks tersebut peranan dari penggunaan media sosial dari segala macam tujuan serta fungsi terutama tujuan promosi itu sendiri, membagikan aktifitas sehari-hari dan menulis berita. Untuk tujuan itu, sebagaimana fungsinya, penyesuaian bahasa yang dapat diaplikasikan dengan objeknya. Oleh karena itu, penerapan bahasa sarkasme pada media sosial banyak ditemukan (Gamova, Fayvishenko, Bryukhanova, Shkurov, & Holik, 2022).

Postingan yang berisi ujaran kebencian, hingga hinaan merupakan hal yang lumrah di *Instagram*. Jejaring sosial merupakan layanan online yang memungkinkan pengguna untuk membuat profil publik atau semi-publik dalam sistem yang terbatas. Selain itu, pengguna dapat melihat serta berinteraksi dengan orang lain yang terhubung, serta mengakses daftar koneksi dan tautan yang tersusun secara sistematis (Inderasari et. al, 2019), memberikan pandangannya bahwa media sosial adalah salah satu dari beberapa media yang berperan sebagai komunikasi virtual atau online yang mampu menjadi suatu sebab dari tindakan intimidasi tidak langsung.

Individu berbeda-beda dalam kemampuan kognitif mereka untuk mengomentari dan mencerna informasi dari pengalaman dan lingkungan mereka (Anindya, 2014). Situasi ini dapat menimbulkan konflik di antara pendengar atau pembaca. Gaya sindiran harus sesuai dengan penonton untuk memecahkan masalah sosial yang

kompleks seperti; agama, ekonomi, negara, politik, agama dan masyarakat saat ini, karena ini tentang berpikir, berpikir dan bercerita.

Satire tidak hanya menggunakan kata-kata yang bersifat normatif, tetapi juga memanfaatkan cara penyampaian yang mencakup unsur ironi, humor, dan perenungan. Istilah satire sendiri berasal dari bahasa Latin yang memiliki makna tertentu “*satiric narrative works indirectly through parodic alteration of celebratory forms, established discourses, and dogmatic pronouncements*”. Satire merupakan gaya bahasa menyindir yang ditujukan kepada seseorang, pejabat, kelompok, atau organisasi, biasanya mengandung serangan tidak langsung atau pesan kritik yang halus dan menysar aspek tertentu (Toyadha, 2017).

Di Indonesia, satire lebih sering dimanfaatkan oleh para pemikir, sastrawan, musisi, budayawan, public speaker, hingga politisi sebagai bentuk refleksi terhadap berbagai persoalan kehidupan (Febrian, 2014). Salah satu contohnya terjadi pada pementasan Stand Up Comedy Oktober 2017, ketika Joshua Suherman dan Ge Pamungkas dilaporkan ke Bareskrim oleh ketua Forum Umat Islam Bersatu (FUIB) atas tuduhan penistaan agama. Dalam materi komedinya, Joshua sebenarnya berusaha menyoroti realitas sosial mengenai mayoritarianisme yang berpotensi menimbulkan persoalan dalam masyarakat (Joshua, 2018). Mengingat Islam adalah agama mayoritas di Indonesia, satire yang disampaikan lebih menyoroti superioritas kelompok mayoritas, bukan agama itu sendiri. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memahami konteks guyonan satire secara menyeluruh sebelum menarik kesimpulan..

Berkaitan dengan kasus yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni mengenai kemenangan Timnas Sepak Bola Indonesia yang mana menimbulkan berbagai

komentar-komentar termasuk penerimaan *satire* yang ada pada unggahan *Instagram* dari berbagai kalangan yang mana dalam penelitian ini fokus pada komentar dari politisi daerah. Yang diketahui bahwa Indonesia meraih kemenangan dari Thailand di final sepak bola SEA Games 2023 di Kamboja pada 16 Mei 2023. Hal ini disambut euforia di masyarakat. Apalagi, prestasi itu telah memuaskan dahaga sepak bola Indonesia yang meraih emas 32 tahun silam. Banyak yang percaya bahwa kesuksesan tidak lepas dari mentalitas dan kekompakan seorang pemain (Viva.co.id, 2016).

Fahmy Alaydroes, salah satu anggota Komisi X DPR RI, memandang bahwa keberhasilan Tim Nasional Indonesia meraih medali emas di SEA Games 2023 seharusnya dimanfaatkan sebagai momentum untuk melakukan pembenahan menyeluruh terhadap dunia sepak bola nasional. Oleh karena itu, diharapkan dengan semakin tingginya antusiasme masyarakat terhadap sepak bola, PSSI bersama Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) dapat menjadikannya sebagai titik balik untuk melakukan perbaikan. Tak dapat disangkal bahwa sepak bola merupakan cabang olahraga yang mampu membangkitkan emosi, fanatisme, dan rasa bangga masyarakat. Melalui sepak bola, bangsa ini tidak hanya bisa mengharumkan nama negara di kancah internasional, tetapi juga mempererat persatuan nasional. (www.dpr.go.id)

Kemudian salah satu Politisi Fraksi PKS menuturkan bahwa komentarnya yang mana tingkat sportifitas, semangat juang yang tak kenal lelah, kekompakan tim dan kemampuan bertarung yang sangat baik terlihat dari semua tim Garuda yang masih muda, di bawah usia 22 tahun. Kemenangan Timnas Indonesia di SEA Games 2023 bagaikan oasis di tengah gurun tandus. Di media sosial, tagar *#timnas* dan

#TimnasIndonesia banyak dijumpai dari berbagai pihak mulai dari tokoh publik, kepala daerah, hingga politikus. Mayoritas memberikan komentar yang baik serta rasa bangga akan kemenangan sepakbola Indonesia. (www.bbc.com)

Di sisi lain, perhatian netizen tak hanya tertuju pada pujian. Kini dengan suksesnya pertandingan NVA, mereka melihat tidak ada satupun surat kemenangan timnas yang diserahkan kepada pimpinan atau petinggi PSSI. Disisi lain, beberapa netizen justru mencemooh cara politisi yang seharusnya "mengincar" kemenangan timnas. Penyerangan calon presiden PDIP Ganjar Pranowo dengan pelatih Indra Sjafri dan pelatih timnas Sumarji penuh ironi, maka dari segi tersebut membuat netizen banyak yang menyayangkan hal tersebut.

Sangat menyedihkan bagi seorang politikus yang dikatakan "mencari muka" untuk kemenangan pemilu. Manajemen harus diberi tanda untuk menjauh dari media sosial. Kedepannya, diharapkan para politisi di luar kepengurusan PSSI tidak menyeret para pemain dan kompetisi ini ke dalam ruang iklan mereka.

Beberapa penelitian terdahulu menjadi landasan penting dalam merumuskan fokus studi ini. Seperti yang diteliti oleh Danang Aryono (2022) dalam studi analisis wacana kritis terhadap meme politik, ditemukan bahwa audiens memiliki cara berbeda dalam memahami satire tergantung pada latar belakang budaya dan sosial mereka. Sementara itu, penelitian oleh Nur Sarah (2022) tentang akun Instagram @gumpnhell menekankan pentingnya konteks pembacaan dalam menentukan makna dari kritik visual yang disampaikan.

Di Kota Malang terdapat sebuah komunitas yang fokus di bidang Stand Up Comedy, yaitu Stand Up Comedy Malang. Komunitas ini resmi didirikan pada 23

Oktober 2011 dengan tujuan menjadi ruang bagi masyarakat yang memiliki minat dan ketertarikan terhadap dunia stand up comedy. Seiring berjalannya waktu, perkembangan stand up comedy di Indonesia pun berlangsung pesat, ditandai dengan munculnya berbagai komunitas serupa di sejumlah kota, mulai dari wilayah Sumatera hingga Jawa. Salah satu tradisi yang tak terpisahkan dalam komunitas stand up comedy di Indonesia adalah kegiatan open mic, yang menjadi wadah penting bagi para komika untuk menampilkan materi mereka di depan penonton. Melalui *open mic*, para komika berlatih menyampaikan materi di atas panggung dengan penonton langsung, sehingga menjadi wadah bagi lahirnya banyak komika di Indonesia. Di komunitas Stand Up Comedy Malang, lokasi open mic sering berpindah-pindah, mulai dari Black Been Cafe, Toeman Cafe, dan tempat lainnya. Namun, Black Been Cafe yang beralamat di Jalan Kawi Atas No. 23, RT 06 RW 04, Kelurahan Bareng, Kecamatan Klojen, Kota Malang, menjadi lokasi yang paling sering digunakan untuk kegiatan ini. (www.standupindo.id)

Komunitas Stand Up Comedy Malang didirikan oleh tiga anak muda, yaitu Regie, Firman, dan Bobby. Mereka terinspirasi oleh maraknya stand-up comedy di Indonesia yang dipopulerkan oleh komika seperti Raditya Dika, Pandji Pragiwaksono, dan Ernest Prakasa. Berawal dari hanya 10 anggota, termasuk para pendiri, mereka kemudian membuka perekrutan baru dengan target 20 orang, tetapi antusiasme yang tinggi membuat jumlah anggota bertambah menjadi 30. Seiring waktu, komunitas ini terus berkembang, melahirkan komika berbakat, salah satunya Abdur, yang berhasil meraih juara 2 dalam kompetisi Stand Up Comedy Indonesia yang ditayangkan di televisi nasional. (www.instagram.com).

Visi yang diusung oleh Stand Up Comedy Malang diwujudkan melalui konsep “ngguyu bareng”, di mana para komika di Malang memaknainya sebagai upaya membangun karier secara bersama-sama dari bawah, sambil saling mendukung satu sama lain. Selain itu, istilah “sugih mbareng” diartikan oleh komunitas ini sebagai cita-cita untuk meraih kesuksesan secara kolektif tanpa melupakan asal-usul serta perjalanan masing-masing komika. Komunitas Stand Up Comedy Malang juga memiliki misi untuk menyuguhkan alternatif hiburan di bidang komedi yang tetap menghormati dan menaati ketentuan hukum yang berlaku di wilayah Kota Malang. Selain itu, komunitas ini berupaya membangun hubungan baik dan rasa persaudaraan, baik di antara anggota maupun dengan masyarakat luas. Mereka juga menjalankan berbagai program untuk memperkuat eksistensi komunitas. Seiring perkembangannya, komunitas ini telah memperoleh legalitas dari negara, menjadikannya sebuah organisasi yang setara dengan organisasi kemasyarakatan resmi, maka dari peran dari komika *Stand Up Comedy* Malang sangat memiliki pengaruh dalam pembahasan isu-isu yang ada di Masyarakat atau yang sedang ramai dibicarakan termasuk memberikan komentar akan kemenangan sepak bola Indonesia (Al Khulaifi, Fikri Taufikul Wapa, 2017).

Sehingga Berawal dari Fenomena diatas maka peneliti ingin melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis resepsi pada konten unggahan Instagram @rumah_shitmeme.id pada 17 Mei 2023 mengenai komentar ucapan kemenangan Timnas Sepak Bola Indonesia pada SEA Games dari politisi daerah kepada anggota Stand Up Indo Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pemaknaan anggota Stand Up Indo Malang terhadap konten Instagram @rumah_shitmeme.id?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana pemaknaan anggota Stand Up Indo Malang terhadap konten Instagram @rumah_shitmeme.id?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi kajian ilmu komunikasi, khususnya terkait makna nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah konten unggahan di media sosial. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan, sumber data, maupun referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan studi resepsi dalam memahami materi satire yang disajikan melalui konten di media sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan pada masyarakat luas dalam menangkap dan menerima pesan yang terkandung pada sebuah konten unggahan di media sosial. Memberikan pengertian tentang adanya nilai-nilai penerimaan satire dalam konten di media sosial, sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat luas dan terutama pengguna aktif media sosial serta juga penikmat konten *memes* di media sosial dapat lebih bijak membedakan mana konten yang memiliki nilai pesan yang memuat suatu pemaknaan tertentu yang baik dan mana yang tidak.